

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker atau tumor ganas di definisikan sebagai pertumbuhan sel-sel jaringan yang tidak normal secara cepat, terus menerus, tidak terkendali dan menyebar ke bagian tubuh lainnya (Brown *et al.*, 2023). Ada lebih dari 100 jenis kanker, dan jenis kanker diberi nama berdasarkan organ atau jaringan tempat awalnya kanker terbentuk (NIH, 2021). Kanker bisa tumbuh hampir di seluruh organ tubuh manusia, yang terdiri dari triliunan sel. Kanker merupakan penyakit genetik yaitu penyakit yang disebabkan oleh gen yang mengontrol fungsi sel mengalami perubahan, perubahan yang terjadi mengenai cara sel membelah dan tumbuh (Hidayati and Akrom, 2021).

Kanker adalah salah satu hal yang paling banyak menyebabkan kematian di seluruh dunia. Sekitar Pada tahun 2020, sebanyak 10 juta kematian disebabkan oleh kanker, atau sekitar satu dari enam kematian (WHO, 2022). Pada tahun 2020, 18,1 juta kasus kanker diprediksi akan terjadi secara global. Pria menyumbang 9,3 juta kasus, sementara wanita menyumbang 8,8 juta kasus. Pada tahun tersebut, penyebab kanker yang paling banyak adalah kanker payudara. Pada wanita, kanker yang paling umum terjadi di seluruh dunia adalah kanker payudara. Kanker payudara menyumbang 12,5% dari keseluruhan kasus baru yang didiagnosis pada tahun 2020 atau sejumlah 2.261.419 kasus (WCRF, 2020).

Dengan didasarkan data Kemenkes RI tahun 2020, kanker payudara di Indonesia berada pada urutan pertama dengan total kanker paling banyak dibandingkan dengan jenis kanker yang lainnya, serta kanker payudara sebagai penyumbang kematian terbesar akibat kanker. Mengacu pada data Globocan, ada 68.858 kasus baru kanker payudara (16,6%) dari 396.914 kasus baru kanker di Indonesia pada tahun 2020, dan terdapat lebih dari 22.000 kematian akibat penyakit ini (Globocan, 2020). Dengan didasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2020, didapatkan jumlah kasus baru kanker payudara pada perempuan dan laki-laki berjumlah 947 kasus, yaitu dengan jumlah yang jauh lebih banyak pada perempuan yaitu 944 kasus. Berdasarkan data tersebut, salah satu rumah sakit di Bali yang menyumbang kasus baru kanker payudara yang tinggi adalah Kabupaten Buleleng, terdapat 97 pasien yang baru terdiagnosis kanker payudara.

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (2023), Kanker payudara diobati dengan sejumlah metode. Jenis kanker payudara dan tingkat penyebarannya menentukan cara pengobatan. Pasien dengan kanker payudara sering kali menjalani beberapa bentuk pengobatan. Menurut *National Cancer Institute* (2024), ada beberapa jenis pengobatan kanker payudara yaitu: operasi, terapi radiasi, kemoterapi, terapi hormon, terapi yang ditargetkan, dan imunoterapi. Pengobatan kanker payudara akan menimbulkan efek samping, yaitu gangguan nyeri-kelelahan-gangguan tidur dan gangguan psikologis adalah kelompok gejala

paling umum dan ada pada semua kelompok pasien kanker payudara yang dikelompokkan berdasarkan riwayat pengobatan (So *et al.*, 2021).

Kemoterapi merupakan pilihan pertama pengobatan kanker payudara, kemoterapi digunakan untuk membuat kanker payudara stadium lanjut yang tidak dapat dioperasi menjadi dapat dioperasi (Moo *et al.*, 2019). Kemoterapi atau disebut kemo yaitu pengobatan dengan memanfaatkan obat-obatan sebagai upaya mencegah pertumbuhan sel kanker, baik dengan menghentikan pembelahan atau membunuh sel. Kemoterapi memiliki efek toksik karena tidak hanya membunuh sel kanker saja namun juga membunuh sel normal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faisel pada tahun 2012, dengan judul “Gambaran Efek Samping Kemoterapi Berbasis Antrasiklin Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Dokter Soedarso Pontianak”, didapatkan tiga efek samping yang biasanya terjadi pada pasien yang sedang melaksanakan kemoterapi. Efek samping tersebut antara lain ialah alopecia (94,1%), diikuti mual (84,3%) dan muntah (58,8%). Selain memiliki efek samping, kemoterapi tetap digunakan sebagai pengobatan kanker payudara pada stadium lanjut dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kelangsungan hidup pasien kanker payudara (Zhang *et al.*, 2012)

Kualitas hidup pasien kanker adalah suatu ilustrasi dari fungsi psikologis, fisik, dan sosial seorang pasien kanker dalam melakukan aktivitasnya setiap hari serta fungsi peran yang berpengaruh terhadap karir atau pekerjaan seorang pasien kanker (Scherz *et al.*, 2017). Kemoterapi sebagai salah satu pengobatan kanker dengan tujuan mengarah pada peningkatan kelangsungan hidup pasien yaitu

termasuk kelangsungan hidup yang bebas dari penyakit dan kelangsungan hidup secara keseluruhan (Mokhatri-Hesari and Montazeri, 2020). Tujuan kemoterapi yang awalnya dimanfaatkan dalam peningkatan kualitas hidup tidak sama dengan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Parasian *et al* tahun 2024, yang berjudul “Hubungan Efek Samping Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Kanker Dharmais Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023” didapatkan bahwasanya pasien kanker payudara yang mendapatkan efek samping kemoterapi yang buruk akan mempunyai kualitas hidup yang buruk. Sehingga pengobatan kanker payudara yaitu salah satunya kemoterapi berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara. Temuan serupa juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ustundag and Zencirci, pada tahun 2015, dengan judul “*Factors affecting the quality of life of cancer patients undergoing chemotherapy: A questionnaire study*” didapatkan bahwa jumlah kemoterapi yang lebih tinggi menurunkan kualitas hidup serta memperburuk fungsi fisik dan sosial. Pengobatan kanker payudara, salah satunya kemoterapi yang lebih lama menghambat kehidupan sosial pasien yang sedang dalam waktu pengobatan kemoterapi. Maka dari itu, apabila dilakukan kemoterapi dengan kurun waktu yang lama, dan terus timbul efek samping yang buruk dalam waktu yang lama dan berdampak pada kualitas hidup pasien kanker payudara yang sedang melangsungkan kemoterapi.

Tidak serupa dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Hou *et al* pada tahun 2020 yang berjudul “*Quality of Life of Women After a First Diagnosis of Breast*

Cancer Using a Self-Management Support Health App in Taiwan: Randomized Controlled Trial” didapatkan bahwa wanita yang pertama kali didiagnosis kanker payudara akan mengalami peningkatan kualitas hidup setelah menerima pengobatan kanker. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Mahmuddin, Lestari and Rizani, pada tahun 2020 dengan judul " Hubungan Lama Menjalani Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara Di RSUD Ulin Banjarmasin” didapatkan bahwasanya ada keterkaitan antara lamanya kemoterapi dan kualitas hidup yang dialami oleh penderita kanker payudara. Semakin lama seseorang menjalani kemoterapi, maka semakin tinggi kualitas hidupnya. Tidak hanya itu, pada penelitian yang dilaksanakan oleh Ayub *et al.* pada tahun 2023 yang berjudul “*Quality of Life and Wellbeing among Breast Cancer Patients in Lahore, Pakistan*” didapatkan bahwasanya ditemukan hubungan kuat antara kualitas hidup pasien kanker payudara dan frekuensi siklus kemoterapi. Hasilnya, frekuensi pengobatan kemoterapi meningkatkan rata-rata skor kualitas hidup pasien, dan mempunyai kualitas hidup yang baik.

Beberapa penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda terkait hubungan kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. Selepas memahami banyak studi literatur, peneliti tidak banyak menemukan penelitian terkait hubungan antara lama kemoterapi kualitas hidup pada pasien kanker payudara. Dengan didasarkan data, temuan penelitian terdahulu, dan masih jarang nya penelitian tersebut, maka peneliti ingin melakukan identifikasi tentang fenomena tersebut, sehingga penulis mengajukan skripsi dengan judul “Hubungan Siklus

Kemoterapi dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Payudara di Kabupaten Buleleng Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara siklus kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Kabupaten Buleleng tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara siklus kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Kabupaten Buleleng tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui siklus kemoterapi pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di Kabupaten Buleleng bulan Juli-Oktober tahun 2024.
2. Untuk mengetahui kualitas hidup pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di Kabupaten Buleleng bulan Juli-Oktober tahun 2024.
3. Untuk mengetahui hubungan antara siklus kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di Kabupaten Buleleng tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data ilmiah tentang hubungan antara lama kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara, sehingga

bisa dijadikan referensi untuk pengembangan ilmu khususnya bagi bidang ilmu bedah onkologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu kedokteran yang diperoleh pada saat kuliah ke dalam praktik nyata.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data terkait hubungan antara siklus kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara, yakni dimanfaatkan sebagai upaya pencegahan penurunan kualitas hidup.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian khusus agar dapat membantu keberhasilan kemoterapi untuk kesehatan dan kualitas hidup pasien kanker payudara.

